

PENDAMPINGAN PENAMAAN KELAS BERNUANSA PRAMUKA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 12 MERANGIN

Elsa Ayu Agustina¹, Hesty Sri Wahyuni², Muhammad Jainuri³

^{1,3}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Merangin

²SMAN 12 Merangin

Corresponding E-Mail: jainurimuhammad729@gmail.com

Abstract

Character education is a fundamental aspect of national education aimed at developing students' abilities while strengthening moral values and social responsibility. However, the implementation of character education through scouting activities is often limited to extracurricular programs and has not been fully integrated into classroom culture. This community service study aims to describe the implementation and impact of mentoring classroom naming with scouting nuances as an effort to strengthen students' character at SMA Negeri 12 Merangin. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, unstructured interviews with scouting instructors, classroom teachers, and students, as well as documentation of classroom naming and related activities. The program was conducted over one academic semester. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that classroom naming based on scouting values contributes positively to the development of students' discipline, responsibility, cooperation, and social awareness. The integration of scouting values into classroom identity also facilitated teachers in embedding character education into daily learning activities. Overall, mentoring classroom naming with scouting nuances proves to be an effective and sustainable strategy for strengthening character education through school culture.

Kata Kunci: *character education, scouting, classroom culture, school-based mentoring, student character development*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis peserta didik. Menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*). Implikasinya guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan/terpola (*pattern*) yang ada (Mubarok, 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk watak dan

peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Ratna Sari and Fathurrahman, 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penguatan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia karena bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, moral, dan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter dipandang sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif (Suhaida and Bardaningsih).

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter peserta didik karena mengedepankan pendidikan melalui pengalaman langsung. Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka mampu meningkatkan sikap positif, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja dalam kelompok secara lebih baik.

Elisa, Prasetyo, dan Hadi mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka menanamkan sebanyak 18 nilai pendidikan karakter. Namun, di antara nilai-nilai tersebut, karakter yang paling dominan muncul dalam aktivitas pramuka meliputi religiusitas, sikap demokratis, kejujuran, kreativitas, sikap bersahabat atau komunikatif, cinta damai, nasionalisme atau cinta tanah air, serta toleransi.

Sementara itu, internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diawali dengan tahap perencanaan dan

persiapan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan serta evaluasi. Seluruh tahapan tersebut memuat penanaman nilai-nilai kepribadian yang dikemas melalui aktivitas yang menarik, menantang, dan bersifat rekreatif.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kepramukaan masih sering terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kehidupan belajar siswa sehari-hari, khususnya di lingkungan kelas. Padahal, kelas merupakan ruang utama interaksi antara guru dan siswa yang sangat potensial untuk dijadikan media internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan. Integrasi nilai karakter ke dalam budaya kelas diyakini dapat memperkuat pembiasaan sikap positif siswa karena dilakukan secara konsisten dan kontekstual dalam proses pembelajaran (Al Ghozali and Fatmawati, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan penamaan kelas bernuansa Pramuka di SMA Negeri 12 Merangin dilaksanakan sebagai inovasi penguatan karakter siswa berbasis budaya sekolah. Penamaan kelas dengan istilah yang merepresentasikan nilai-nilai kepramukaan diharapkan mampu menumbuhkan identitas kelas yang positif, meningkatkan rasa memiliki, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam aktivitas belajar sehari-hari. Pendekatan berbasis budaya sekolah ini dinilai efektif dalam mendukung keberlanjutan pendidikan karakter karena nilai-nilai yang ditanamkan menjadi bagian dari lingkungan dan kebiasaan siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses dan dampak pendampingan penamaan kelas bernuansa Pramuka dalam penguatan karakter siswa (Eddy Sarwono and Asih Handayani,

2021). Rancangan kegiatan difokuskan pada pendampingan partisipatif yang melibatkan guru, pembina pramuka, dan siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga nilai-nilai kepramukaan dapat terintegrasi secara kontekstual dalam budaya kelas (Sugiyoni, 2022).

Ruang lingkup kegiatan meliputi Siswa/ Siswi SMA Negeri 12 Merangin. Kelas X dipilih agar harapan bisa menjadi saluran materi yang di berikan bisa dipahami dalam belajar.

Teacher SRI WAHYUNI HESTY														
	1	2	3	Istirahat 1	4	5	6	Istirahat 2	7	8	9	10		
Se						XI F5			XI F4					
Se	X E5			ISTIRAHAT 1		X E4		ISTIRAHAT 2	X E4		XI F2			
Ra		X E4				XI F1				XI F3				
Ka	XI F3	XI F4				XI F4	XI F1							
Ju	X E6	XI F5				XI F5	X E5							

Gambar 1: Jadwal Pelajaran Matematika Kelas X

Dengan objek utama berupa siswa, guru kelas, dan pembina pramuka. Bahan dan alat utama yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain panduan nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, papan identitas kelas, media visual penunjang, serta lembar observasi dan pedoman wawancara.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 12 Merangin selama 45 hari selama pelaksanaan kegiatan PPL pelajaran untuk memastikan proses pembiasaan nilai karakter dapat diamati secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas siswa dan suasana kelas, wawancara dengan guru, pembina pramuka, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pendampingan dan penamaan kelas. Mekanisme pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah dan perencanaan konsep penamaan kelas. Tahap

selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan penamaan kelas bernuansa Pramuka dan integrasi nilai karakter dalam aktivitas kelas, diakhiri dengan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dalam memperkuat karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian selama 45 hari pelaksanaan PPL di SMA Negeri 12 Merangin Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa penamaan kelas dengan istilah-istilah yang merepresentasikan nilai-nilai Pramuka mampu menciptakan suasana kelas yang lebih berkarakter dan bermakna. Nama-nama kelas seperti *Kelas Disiplin Dasadarma*, *Kelas Tangguh Wirakarya*, dan *Kelas Peduli Gunung* tidak hanya berfungsi sebagai identitas kelas, tetapi juga menjadi simbol nilai yang terus diinternalisasikan dalam aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai memahami makna dari nama kelas yang mereka gunakan dan berupaya menyesuaikan perilaku sehari-hari dengan nilai yang terkandung di dalamnya.

Peningkatan keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan kelas yang dikaitkan dengan nilai kepramukaan. Siswa menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta melaksanakan piket kelas secara bertanggung jawab. Aktivitas-aktivitas tersebut mencerminkan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka yang diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.

Hasil wawancara dengan guru dan pembina pramuka menunjukkan bahwa penamaan kelas bernuansa Pramuka memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan

nilai yang terkandung dalam nama kelas, sehingga diskusi tentang sikap moral, etika, dan tanggung jawab sosial dapat dilakukan secara alami dan relevan. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak merasa digurui, melainkan diajak untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut melalui identitas kelas yang mereka miliki.

Selain itu, kegiatan refleksi mingguan yang dilakukan di beberapa kelas memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mendiskusikan sejauh mana nilai disiplin, kerja sama, dan kepedulian telah diterapkan dalam aktivitas kelas. Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa refleksi ini mendorong siswa untuk lebih menghargai sesama, meningkatkan empati, serta memperkuat hubungan sosial antaranggota kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bermakna melalui pendekatan kepramukaan mampu mendukung perkembangan keterampilan sosial dan moral siswa (Yasser Awaluddin, 2018).

Suprayitno berpendapat pendidikan karakter diterapkan tidak bisa hanya melalui proses pembelajaran formal dan budaya sekolah saja. Kegiatan pramuka dapat menjadi sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter dalam diri siswa (Ratna Sari and Fathurrahman, 2023). Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan penamaan kelas bernuansa Pramuka memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa di SMA Negeri 12 Merangin. Integrasi nilai-nilai kepramukaan ke dalam budaya kelas tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan budaya sekolah yang melibatkan

identitas, pembiasaan, dan partisipasi aktif seluruh warga kelas.



(Gambar 2: pengantaran kegiatan PPL)



(Gambar 3: Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka)



(Gambar 4: kegiatan pembelajaran di kelas X)



(Gambar 5: kegiatan pembelajaran dikelas X)



(Gambar 6: Program kegiatan penamaan kelas)



(Gambar 7: Program kegiatan penamaan kelas)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan penamaan kelas bernuansa Pramuka di SMA Negeri 12 Merangin memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa. Penamaan kelas yang mengadopsi nilai-nilai kepramukaan terbukti mampu menciptakan budaya kelas yang lebih bermakna serta mendorong internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Pendekatan kualitatif deskriptif yang diterapkan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami makna dari identitas kelas yang digunakan, tetapi juga berupaya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata, seperti menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dalam tugas kelompok, serta mengikuti kegiatan refleksi karakter. Guru dan pembina pramuka juga merasakan kemudahan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran melalui identitas kelas yang berbasis nilai kepramukaan.

Secara keseluruhan, pendampingan penamaan kelas bernuansa Pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kepramukaan ke dalam lingkungan kelas mampu memperkuat pembiasaan karakter positif siswa serta mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan lancar. Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad

SAW, keluarga sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan dan doa selama proses pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 12 Merangin yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian serta penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, terutama guru mata pelajaran Matematika (Guru Pamong), yang telah membantu dan mendukung seluruh proses pelaksanaan strategi pembelajaran mendalam di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Journal, E., Iqbal, M., Ghozali, A., & Fatmawati, S. (2021). *EduBase : Journal of Basic Education Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19*. 2, 61–68.
- Kunci, K., & Dasar, S. (2019). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar 1*. 2, 57–72.
- Matematika, D. P. (2022). *No Title*. 9(1), 500–515.
- Pramuka, E., Man, D. I., In, E., & Yogyakarta, M. A. N. (2017). *PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI CULTIVATING CHARACTER VALUES THROUGH SCOUTING*. 431–441.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. 114–121.
- (Pramuka et al., 2017)(Prasetyo & Hadi, 2019)
- (Journal et al., 2021)(Kunci & Dasar, 2019)